


Tari Dan Gerak Sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Lokal Untuk Menanamkan Sikap Sadar Budaya Di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi

1)Dr Yusria 2)Fiqi Nurmandasari2, 3)Achmad fadlan3)Nurmalia
Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email:yusriahelmiwardi@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Tari Gerak Budaya lokal Sadar budaya	Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beraneka ragam sumber daya alam, sumber daya manusia, serta seni budaya lokal. Seni budaya berbentuk lagu, tari, dan acara adat merupakan budaya lokal yang harus dijaga kelestariannya serta eksistensinya di masyarakat. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa generasi muda terutama anak usia dini saat ini kurang dekat lagi dengan budaya lokal akibat perkembangan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan agar mengenalkan kembali budaya seni berupa lagu dan tarian lokal kepada guru dan peserta didik di Raudhatul Athfal Ibnu Sina Desa Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) Kegiatan ini memberikan pengetahuan terkait lagu dan tari sebagai budaya lokal, serta manfaatnya baik dari segi perkembangan sosial emosional serta fisik motorik bagi anak usia dini. Pengenalan tari dan gerak merupakan salah satu upaya meningkatkan budaya lokal untuk menanamkan sikap sadar budaya bagi masyarakat dalam hal ini guru dan peserta didik di RA Ibnu Sina Kota Jambi.
Keywords: Dance Movement Local culture Awareness culture	ABSTRACT Jambi is a province in Indonesia that has a variety of natural resources, human resources, and local cultural arts. Cultural arts in the form of songs, dances and traditional events are local cultures that must be preserved and their existence in society. Based on initial observations, it is known that the younger generation, especially early childhood, are currently less close to local culture due to technological advances. Therefore, this service activity aims to reintroduce art culture in the form of local songs and dances to teachers and students at Raudhatul Athfal Ibnu Sina, Ulu Gedong Village, Danau Teluk District, Jambi City. This service activity uses the Participatory Action Research (PAR) method. This activity provides knowledge regarding song and dance as local culture, as well as benefits both in terms of social emotional and physical motor development for early childhood. The introduction of dance and movement is one of the efforts to improve local culture to instill a culturally aware attitude for the community, in this case teachers and students at RA Ibnu Sina, Jambi City.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya. Secara praktis, untuk dapat menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan wadah efektif untuk mentransformasikan kebudayaan dari generasi ke generasi. Revitalisasi budaya bagi generasi muda sebagai penerus bangsa menjadi penting agar tidak luntur, maka diperlukan usaha keras dan bersinergi dengan pihak terkait dalam hal ini pemerintah (Sari, 2020:52).

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam dari Sabang sampai Merauke. Jambi sebagai salah satu Provinsi selain kaya dengan sumber daya alam juga menyimpan kekayaan budaya yang perlu diperhitungkan. Budaya berarti hasil pikiran dan akal budi manusia (Kemendikbud, 2022). Unsur-unsur budaya terdiri dari sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian (Sumarto, 2019:148-151).

Mengenalkan budaya lokal Jambi berupa gerak, tari, dan nyanyian merupakan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menanamkan sikap sadar budaya pada anak sejak dini. Usia dini merupakan saat yang tepat untuk penanaman sikap karena anak sedang berada pada masa keemasan (golden age). Menurut Bloom, pada masa ini perkembangan mental anak meliputi perkembangan intelegensi, kepribadian, dan tingkah laku sosial berkembang dengan sangat pesat. Penanaman sikap sadar budaya diharapkan dapat membentuk kepribadian anak yang peduli budaya lokal saat dewasa nanti.

Menyadari pentingnya mengenalkan budaya lokal Jambi melalui tari dan musik tradisional Jambi, oleh sebab itu guru dan anak sebagai komponen pendidikan yang berpengaruh dalam melestarikan budaya lokal. Segenap komponen di atas harus mencurahkan konsentrasinya pada pengembangan budaya lokal melalui RA sebagai wadah untuk mengenalkan dan menanamkan sikap sadar budaya dalam upaya melestarikan budaya lokal ke depannya. Hasil PKM ini diharapkan dapat memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh Lembaga RA Ibnu Sina dengan menawarkan pelatihan yang diberikan pada seluruh guru dan anak sebagai target sasaran.

II. MASALAH

Berdasarkan pengamatan yang dituangkan dalam pendahuluan serta komunikasi yang dilakukan oleh tim pelaksanaan pengabdian dengan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah maka yang menjadi permasalahan mitra adalah perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan bagi guru dan siswa di tk ra ibnu sina dalam hal tari dan gerak untuk menumbuhkan nilai budaya dan adat yang sedikit menghilang.

III. METODE

Dalam upaya untuk mengenalkan anak tentang budaya lokal Jambi sekaligus menanamkan sikap sadar budaya, maka Participatory Action Research menjadi metode yang tepat untuk digunakan dalam pengabdian ini. Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya Participatory Action Research (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya (Reason dan Bradbury, 2008:1).

Metode ini digunakan untuk memberdayakan guru dan anak yang terlibat sebagai subjek langsung dalam kegiatan pengabdian. Peneliti sebagai fasilitator dalam membantu guru dan anak pada aspek pengembangan seni, dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki baik secara

pengetahuan terkait seni maupun fasilitas yang ada namun tidak dimanfaatkan sesuai dengan tagihan pengembangan aspek seni. Karena itu proses pengabdian ini menggunakan tahapan berikut (Ansori, dkk., 2021: 296-300).

1. Pemetaan Awal (Preliminary mapping)
2. Membangun hubungan kemanusiaan
3. Penentuan agenda pengabdian untuk perubahan sosial
4. Pemetaan partisipatif (Participatory mapping)
5. Merumuskan masalah kemanusiaan
6. Menyusun strategi Gerakan
7. Pengorganisasian masyarakat
8. Melancarkan aksi perubahan
9. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat
10. Refleksi (teoritisasi perubahan sosial)
11. Meluaskan skala gerakan dan dukungan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Budaya Lokal Jambi

Indonesia merupakan negara yang kaya dari segala aspek. Mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, hingga seni budaya. Terdapat 38 Provinsi di Indonesia. Salah satunya ialah Provinsi Jambi. Jambi merupakan salah satu provinsi yang berada di Pulau Sumatera. Jambi diresmikan sebagai provinsi pada tanggal 6 Januari 1957. Sehingga setiap tanggal 6 Januari diperingati sebagai hari jadi Provinsi Jambi. Berdasarkan informasi resmi Kementerian Dalam Negeri RI (Kompas.com, 2022), wilayah Provinsi Jambi terdiri dari 2 Kota dan 9 Kabupaten. Posisi geografis Provinsi Jambi di sebelah barat terdapat Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh (pemekaran Kabupaten Kerinci). Sebelah timur adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat, sedangkan Kota Jambi diapit oleh dua kabupaten yaitu Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Batang Hari.

Aplikasi Bentuk Gerak Tari dan Nyanyian Budaya Lokal Jambi dalam Pentas Seni

Pendampingan berupa pelatihan pada guru dan anak memiliki tujuan agar RA Ibnu Sina menjadi Lembaga Pendidikan yang memiliki konsep tentang mengenalkan budaya lokal melalui pembelajaran gerak tari dan nyanyian kepada anak sejak dini. Hal ini dilakukan agar RA Ibnu Sina yang berada di daerah lebih maju dibandingkan Lembaga PAUD sejenis di wilayahnya. Kemudian, masalah salah satu kemampuan guru di RA Ibnu Sina terkait kualifikasi maupun kompetensi dapat diberikan solusi, salah satunya dengan melibatkan guru dalam kegiatan gerak tari dan nyanyian disesuaikan dengan usia anak yang diajak untuk berpartisipasi dalam PKM ini. PKM ini juga membekali pengetahuan dan keterampilan guru yang dapat dipraktekkan langsung kepada anak sebagai upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak terutama dalam mengembangkan kreatifitas anak. Di samping itu, tujuan dari PKM ini ialah untuk menguatkan pengetahuan guru tentang budaya lokal Jambi dengan melakukan best practice dan terlibat langsung dalam pendampingan ini. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran budaya lokal dapat terus berkelanjutan diterapkan ketika mengajarkan tentang gerak tari dan nyanyian pada anak-anak di RA Ibnu Sina.



Gambar 1. Melatih gerak tari

Pelaksanaan gerak tari dan nyanyian budaya local jambi dalam pentas seni

Satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi kreatif anak, diantaranya adalah melibatkan anak dalam pengalaman seni. Pengalaman seni dapat berupa kegiatan menari, bermain musik, menyanyi, dan bermain peran. Pengalaman-pengalaman tersebut menjadikan anak-anak menjadi ekspresif, kreatif, dan imajinatif. Meskipun saat mengajarkan gerakan tari yang dilakukan anak hanya bersifat sederhana dan pengulangan, namun guru atau instruktur harus memperhatikan kondisi fisik dan psikologis anak saat menari, tidak memaksakan anak untuk menunjukkan suatu gerakan tari yang sempurna. Tim pendamping gerak tari dan nyanyian PKM di RA Ibnu Sina melibatkan mahasiswa dalam memberikan pelatihan, sebelum turun lapangan untuk melatih guru dan anak di RA tersebut.

Pembelajaran Berbasis Budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. (Dirjen Dikti, 2004:12). Pembelajaran Berbasis Budaya dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental bagi pendidikan, ekspresi dan komunikasi suatu gagasan, serta perkembangan pengetahuan. Pembelajaran berbasis budaya lokal di sekolah, menurut Sutarno (2008:7-6) ada empat macam cara, yaitu: Belajar tentang budaya, yaitu menempatkan budaya sebagai bidang ilmu. Budaya dipelajari dalam program studi khusus, tentang budaya dan untuk budaya. Dalam hal ini, budaya tidak terintegrasi dengan bidang ilmu. Belajar dengan budaya, terjadi pada saat budaya diperkenalkan kepada siswa sebagai cara atau metode untuk mempelajari pokok bahasan tertentu.

Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan lancar. Mulai dari sambutan ketua tim PKM, kepala RA, hingga penyampaian materi. Ringkasan kegiatan sosialisasi dirilis dalam bentuk publikasi di media *online* lokal Tribun Jambi pada link berikut <https://jambi.tribunnews.com/2022/11/08/budaya-daerah-mulai-luntur-dosen-piaud-uin-sts-jambi-turun-ke-lapangan-latih-tenaga-pengajar>.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi bersama guru tik

Gambar 4.6 Foto bersama Guru dan Tim PKM saat kegiatan sosialisasi. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, Tim PKM bersama pihak RA Ibnu Sina melaksanakan rapat singkat untuk jadwal pelaksanaan latihan tari.

V. KESIMPULAN

Mengenalkan gerak tari dan nyanyian budaya lokal pada anak di RA Ibnu Sina memiliki keunikan dalam menonjolkan kearifan lokal. Selama ini Tari Tabur Beras Kunyit dan Tari Batanghari belum pernah dikenal oleh anak karena kedua jenis tarian dengan diiringi lagu daerah Jambi. Biasanya hanya diperuntukkan dan dipelajari bagi orang dewasa. Melalui PKM ini anak di RA Ibnu Sina mengenal dua tarian Jambi yang diiringi dengan lagu Jambi. Selain itu, anak juga dikenalkan dengan Tari Serampang Laut, Lagu Batanghari, Lagu Dagang Manumpang, dan Lagu Gadis Dusun. Tarian dan lagu tersebut berasal dari daerah Jambi. Tari dan lagu tersebut sudah dikreasikan agar mudah diikuti gerakan dan diingat oleh siswa.

Gerak tari dan nyanyian membantu mengembangkan motorik kasar dan halus, meningkatkan kemampuan berpikir anak, anak akan berpikir Gerakan apa lagi setelah ini, kemampuan memecah masalah, belajar bekerjasama dan merangsang kreativitas. Melalui kegiatan Pentas Seni sebagai aplikasi dari latihan yang telah dilaksanakan, anak dapat berekspresi dan mengembangkan keterampilan motoriknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasi kepada :

1. LP2M UIN STS Jambi yang telah memberi dukungan dan memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar
2. Mitra yaitu RA Ibnu sina yang sudah bersedia menjadi mitra dan telah memberikan fasilitas selama terlaksananya kegiatan ini
3. Seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M., dkk. (2021). Pendekatan-Pendekatan dalam University-Community Engagement. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Anonim. (2017). Tarian Tradisional Jambi. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2022 dari <https://www.senibudayaku.com/2017/11/tarian-tradisional-jambi.html#>
- Kemendikbud. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V. (daring)
- Reason, P. dan Bradbury, H. (2008). The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice. California: Sage.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya: Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian, dan Teknologi. Jurnal Literasiologi, Vol. 1 No. (2). Hal. 144-159
- Sari, F.N, dkk. (2020). Ruang Budaya: Bakunun, Budaya Tutar yang Nyaris Luntur. Yogyakarta: Belibis Pustaka
- Sutini, A. (2012). Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini. Cakrawala Dini, Vol. 3, No.2, Hal. 1-14. Diakses pada tanggal 28 Desember 2022 dari